

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan mengenai pendapatan selama berdagang di Pasar Karamat Barabai, adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Informan I

Nama : Hasan
Umur : 49 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Barabai
Jenis Dagangan : *Pancarakinan*¹

Berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai telah ditekuni Bapak Hasan dengan dibantu Istri selama \pm 13 tahun. Berdagang dilakukan Bapak Hasan untuk memenuhi keperluan keluarganya, awal beliau mencari tempat untuk berdagang dan mendapat tempat di Pasar Karamat Barabai yang digunakan untuk berdagang hingga saat ini, dimana tempat tersebut memang disediakan untuk pedagang yang menjual dagangan sejenis kebutuhan pokok rumah tangga.

¹Hasan, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 11 April 2018.

Setiap harinya Bapak Hasan berdagang dibantu oleh Istri, mereka tidak mempekerjakan orang lain untuk membantu berdagang karena disamping bisa ditangani sendiri, beliau hanya memiliki satu los saja, dengan kata lain tidak memiliki cabang. Untuk pendapatan rata-rata bersih per bulan Bapak Hasan tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan lebih dari Rp3.000.000,00. Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Bapak Hasan sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Meski Bapak Hasan tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Bapak Hasan cukup untuk kebutuhan keluarga serta mencukupi biaya pendidikan anak-anak beliau. Di mana beliau memiliki tanggungan yaitu satu istri dan dua anak yang masih sekolah serta satu anak yang masih kecil (belum sekolah) yang beliau biayai dari pendapatan berdagang.

Selama \pm 13 tahun berdagang di Pasar Karamat Barabai, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Bapak Hasan. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah penggunaan portal, dirasakan Bapak Hasan sebagai seorang pedagang sejak dibangun dan beroperasinya portal mengakibatkan jumlah pembeli berkurang, seperti yang semula pada pukul 14.00 siang pembeli masih ramai, sekarang sudah sepi. Karena jumlah pembeli yang berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang.

Selain itu, pembangunan Pasar Agrobisnis Modern yang belum rampung, membuat pedagang yang telah terdata yang nantinya akan dimasukkan ke sana, dipindahkan sementara ke penampungan (jalan raya sekitar pasar) yang letaknya

di luar portal. Hal ini ikut menambah semakin berkurangnya pembeli yang masuk ke dalam pasar. Dengan banyaknya pedagang yang berada di luar portal, semakin memudahkan pembeli membeli dagangan mereka tanpa perlu memarkir kendaraan terlebih dahulu. Selain dirasa praktis, pembeli tidak perlu membayar parkir dan tidak harus berjalan kaki seperti di dalam portal.

Hal demikian membuat Bapak Hasan hanya pasrah menerima keadaan, karena penggunaan portal dan pembangunan Pasar Agrobisnis Modern memang sudah menjadi keputusan dari pemerintah.

b. Informan II

Nama : Muhammad Fajri

Umur : 45 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Jl. Surapati

Jenis Dagangan : *Pancarakinan*²

Berawal dari keinginan berdagang *pancarakinan* di pasar, Bapak Fajri mencari tempat untuk berdagang dan akhirnya mendapat tempat di Pasar Karamat Barabai. Hingga sekarang beliau berdagang hampir ±20 tahun, beliau tidak mempekerjakan orang (karyawan) yang membantu berdagang, beliau berdagang sendiri meski pun kadang dibantu oleh istri beliau.

²Muhammad Fajri, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 11 April 2018.

Bapak Fajri tidak memiliki cabang lain di pasar, beliau hanya membuka dagangan di rumah sebagai tambahan yang dijaga oleh istri beliau. Untuk pendapatan bersih per bulan Bapak Fajri tidak dapat memastikan, namun menurut beliau sekitar \pm Rp3.000.000,00 sampai Rp4.000.000,00. Di luar dari pendapatan berdagang tersebut, Bapak Fajri tidak memiliki pemasukan lain karena pendapatan beliau hanya dari berdagang. Pendapatan yang diperoleh tersebut akan digunakan oleh Bapak Fajri sebagai modal berdagang dan untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga.

Bapak Fajri memiliki tiga orang tanggungan, yaitu satu istri dan dua anak yang masih sekolah. Jika melihat dari pendapatan yang diperoleh selama ini, menurut beliau kurang untuk kebutuhan hidup karena pengeluaran setiap bulan tidak sama (untuk biaya sekolah anak, membeli tambahan barang dagangan, dan lainnya).

Selama berdagang tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Bapak Fajri, dan untuk sekarang ini kendala yang dihadapi beliau adalah sepi pembeli yang mengakibatkan pendapatan beliau menurun sejak penggunaan portal. Selain itu, penggunaan portal juga mengakibatkan pedagang lain yang awalnya berdagang di dalam portal pindah berdagang ke luar portal, di mana tempat yang digunakan merupakan tempat penampungan sementara bagi pedagang, sebelum pedagang yang terdata nantinya di masukkan ke dalam Pasar Agrobisnis Modern yang masih

dalam masa pembangunan. Akibatnya, jumlah pedagang yang berada di kawasan los *pancarakinan* berkurang.

Mengenai kendala tersebut, tidak ada upaya yang dilakukan oleh Bapak Fajri selain pasrah menerima keadaan, karena pembangunan dan penggunaan portal memang sudah menjadi program pemerintah.

c. Informan III

Nama : Sinah
 Umur : 33 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : SD
 Alamat : Sungai Buluh
 Jenis Dagangan : *Pancarakinan*³

Ibu Sinah berdagang di Pasar Karamat Barabai sejak tahun 2005 atau ±13 tahun yang lalu. Awalnya sebelum berdagang di Pasar Karamat Barabai beliau berdagang dari pasar ke pasar bersama suami (pasar mingguan), seperti pasar di daerah Paringin, Tanjung, Bihara, dan lainnya. Jenis dagangan yang dijual pada waktu itu adalah ikan asin. Setelah satu tahun berdagang ikan asin, ternyata Ibu Sinah merasa tidak cocok. Kemudian mencoba berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai dan akhirnya merasa cocok berdagang *pancarakinan* hingga sekarang.

³Sinah, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 11 April 2018.

Ibu Sinah hanya memiliki satu tempat berdagang, dengan kata lain beliau tidak memiliki cabang. Beliau awalnya memiliki karyawan yang membantu berdagang, tetapi sekarang beliau menjaga dagangannya sendiri atau kadang bersama suami. Hal ini dikarenakan sejak penggunaan portal, pelanggan tidak seramai dulu dan akhirnya tidak dapat menggaji orang (karyawan) lagi.

Sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup, di samping berdagang Ibu Sinah dan suami juga bertani pada musim tani. Untuk pendapatan rata-rata bersih per bulan menurut Ibu Sinah tidak menentu, tetapi jika di perkirakan sekitar \pm Rp3.000.000,00. Dari pendapatan tersebut digunakan Ibu Sinah sebagai tambahan untuk modal berdagang dan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sekaligus membantu menambah pendapatan suami yang bekerja serabutan.

Dari pendapatan yang diperoleh dirasakan Ibu Sinah cukup untuk kebutuhan hidup, namun untuk sekarang ini bisa dikatakan cukup, tidak seperti sebelumnya yang dirasakan lebih dari cukup. Beliau memiliki satu tanggungan, yaitu anak yang masih sekolah.

Kendala yang dirasakan oleh Ibu Sinah untuk sekarang ini adalah pembeli yang sepi, dan menurut beliau hal ini dikarenakan penggunaan portal yang mengakibatkan pendapatan menurun seperti yang juga dirasakan pedagang lain. Untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, Ibu Sinah dan beberapa pedagang pernah mendatangi kantor

(dinas terkait) untuk membicarakan masalah tersebut namun hingga sekarang belum ada tindak lanjut dari pihak yang bersangkutan.

d. Informan IV

Nama : Erna
Umur : 50 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Paya Besar
Jenis Dagangan : *Pancarakinan*⁴

Berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai sudah ditekuni oleh Ibu Erna selama ±13 tahun. Awal mulanya beliau mencari tempat untuk berdagang hingga akhirnya mendapat tempat di Pasar Karamat Barabai, dan tempat tersebut beliau gunakan hingga saat ini.

Pekerjaan Ibu Hj. Erna hanya berdagang, beliau memiliki satu tempat berdagang saja (tidak memiliki cabang lain) di Pasar Karamat Barabai, karena itu beliau juga tidak mempekerjakan karyawan untuk yang membantu berdagang, beliau menjaga dagangannya sendiri dan kadang dibantu anak beliau jika tidak sedang bekerja.

Pedapatan rata-rata bersih per bulan yang diperoleh oleh Ibu Erna dari berdagang tidak tentu, tetapi jika diperkirakan bisa memperoleh sekitar ±Rp3.000.000,00 bahkan terkadang lebih jika sedang ramai (pada

⁴Erna, Pedagang *Pancarakinan* , Wawancara Pribadi, Barabai, 11 April 2018.

hari sabtu yaitu ketika hari pasar), dan menurut beliau pendapatan tersebut cukup, baik untuk modal menambah barang dagangan maupun biaya hidup, meskipun dirasakan Ibu Erna pelanggan yang datang tidak seramai dulu.

Hidup bersama dua anak, membuat beliau ikut membantu mencukupi kebutuhan mereka, meskipun sedikit beliau menyisihkan dari pendapatan berdagang tersebut.

Untuk kendala yang dihadapi oleh Ibu Erna sekarang ini adalah mengenai penggunaan portal, yang dirasakan beliau mengakibatkan pendapatan yang diperoleh menurun, karena sebelum adanya portal dirasakan beliau pembeli lebih banyak yang datang, ditambah sekarang ini banyak pedagang yang di dalam portal ikut berdagang ke luar portal karena merasa sepi pembeli.

Menyikapi kendala yang sedang dihadapi, Ibu Erna hanya bisa pasrah menerima keadaan karena hal tersebut sudah menjadi keputusan pemerintah. Beliau yakin jika sudah rezeki tidak akan ke mana.

e. Informan V

Nama : Sadri
Umur : 45 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : Paya Besar

Jenis Dagangan : *Pancarakinan*⁵

Bermula ketika Bapak Sadri mencari tempat untuk berdagang di Pasar Karamat Barabai, ternyata sudah ada tempat yang disediakan oleh pemerintah untuk pedagang, beliau kemudian membeli tempat tersebut dan mulai berdagang pada tahun 2001 hingga sekarang sudah ±17 tahun.

Sebelumnya beliau memiliki karyawan yang membantu berdagang, tetapi untuk sekarang tidak lagi karena pembeli yang datang tidak seramai dulu. Bapak Sadri memiliki satu cabang di blok lain yang dijaga oleh istri beliau yang juga menjual dagangan *pancarakinan*.

Pendapatan rata-rata bersih per bulan yang diperoleh beliau tidak menentu, tapi jika diperkirakan lebih dari Rp3.000.000,00. Menurut beliau pendapatan tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk kebutuhan lainnya (termasuk tambahan modal berdagang). Bapak Sadri memiliki tanggungan satu istri dan tiga anak yang masih sekolah. Oleh karena itu di rumah beliau juga membuka warung yang buka malam hari sebagai tambahan pendapatan, jenis dagangan yang dijual juga *pancarakinan* serta makanan ringan.

Kendala yang dihadapi oleh Bapak Sadri sekarang ini adalah pembeli yang sepi, serta penggunaan portal yang dianggap merugikan pedagang, karena pendapatan yang diperoleh beliau menurun. Beliau berpendapat bahwa penggunaan portal tidak adil karena pedagang yang berdagang diluar tidak kena portal.

⁵Sadri, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 11 April 2018.

Mengenai kendala tersebut, beliau sudah pernah bertemu dan berbicara langsung dengan petugas pasar bahkan dengan Bapak Bupati ketika beliau turun ke pasar, namun belum ada tanggapan hingga sekarang.

f. Informan VI

Nama : Miah
Umur : 41 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Bulau Indah
Jenis Dagangan : *Pancarakinan*⁶

Sejak ±20 tahun yang lalu Ibu Miah dan suami berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai. Awal mulanya Ibu Miah dan suami mencari tempat untuk berdagang di Pasar Karamat dan akhirnya membeli tempat yang digunakan untuk berdagang hingga ±17 tahun dan baru tiga tahun ini beliau pindah sedikit ke belakang dari tempat semula karena terhalang oleh gerobak dagangan orang lain.

Ibu Miah tidak memiliki karyawan yang membantu berdagang, beliau berdagang hanya berdua dengan suami dan tidak memiliki cabang di blok lain.

⁶Miah, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 11 April 2018.

Pendapatan rata-rata bersih dalam satu bulan yang diperoleh Ibu Miah dan suami tidak menentu, tetapi jika diperkirakan lebih dari Rp3.000.000,00. Dari pendapatan tersebut digunakan beliau sebagai tambahan modal untuk berdagang dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut beliau pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta biaya pendidikan dua orang anak yang masih sekolah. Ibu Miah dan suami tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, tetapi pada bulan Ramadhan Ibu Miah berdagang kue sebagai tambahan pendapatan, sedangkan los *pancarakinan* dijaga oleh suami beliau.

Kendala yang dikeluhkan oleh Ibu Miah dan suami sekarang ini adalah penggunaan portal yang membuat pembeli sepi sehingga pendapatan yang diperoleh menurun, karena menurut beliau pembeli malas untuk masuk ke dalam pasar, selain itu juga dikarenakan banyaknya pedagang yang berdagang di luar portal (jalan raya sekitar pasar yang dijadikan penampungan sementara). Sejauh ini upaya yang dilakukan oleh Ibu Miah dan suami adalah memulai berdagang lebih pagi sebelum portal diaktifkan, karena pada pagi hari pembeli cukup ramai dan memudahkan pembeli masuk ke dalam pasar langsung mendekati pedagang tanpa harus memarkir kendaraan terlebih dahulu.

g. Informan VII

Nama : Wahyu

Umur : 33 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Bukat, Jl. Tri Kusuma
Jenis Dagangan : *Pancarakinan* dan makanan ringan⁷

Bapak Wahyu berdagang di Pasar karamat Barabai selama ±17 tahun. Awal mulanya Bapak wahyu ikut berdagang *pancarakinan* dengan orang tua beliau, dan baru 5 tahunan ini beliau membeli los baru untuk berdagang bersama istri beliau. Meski pun begitu, Bapak Wahyu dan istri tetap membantu orang tua beliau berdagang, karena letak los yang berdampingan.

Bapak wahyu dan istri tidak memiliki karyawan yang membantu berdagang, karena masih bisa dijaga sendiri selain itu beliau tidak memiliki cabang di blok lain yang harus ditunggu.

Pendapatan rata-rata bersih dalam satu bulan yang diperoleh oleh Bapak Wahyu tidak menentu, tetapi jika diperkirakan sekitar ±Rp2.500.000,00, dan menurut beliau pendapatan tersebut cukup karena mampu memenuhi kebutuhan keluarga serta untuk memutar modal, meskipun pendapatan tersebut diperoleh hanya dari berdagang (tidak ada pekerjaan lain). Bapak wahyu memiliki tiga tanggungan, yaitu satu istri dan dua anak yang masih sekolah.

⁷Wahyu, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 11 April 2018.

Mengenai kendala dalam berdagang, yang dirasakan oleh Bapak Wahyu sekarang ini adalah penggunaan portal yang dianggap menyebabkan pembeli tidak seramai dulu sehingga dirasakan beliau pendapatan yang diperoleh menurun, dan mengenai upaya yang telah dilakukan beliau terhadap kendala tersebut adalah berbicara dengan petugas pasar untuk meminta solusi atas permasalahan penggunaan portal, namun hingga sekarang belum ada solusi yang didapat.

h. Informan VIII

Nama : Awan
Umur : 46 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Rasau
Jenis Dagangan : *Pancarakinan*⁸

Berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai telah ditekuni Bapak Awan selama ±15 tahun. Berawal dari keinginan beliau untuk berdagang di pasar, beliau mencari tempat di Pasar Karamat Barabai dan akhirnya mendapatkan tempat, dan tempat tersebut lah yang digunakan untuk beliau berdagang hingga sekarang ini.

Bapak Awan sebelumnya memiliki 1 karyawan yang membantu berdagang, tetapi karena sudah berhenti maka beliau menjaga

⁸Awan, Pedagang *Pancarakinan* , Wawancara Pribadi, Barabai, 11 April 2018.

dagangannya sendiri. Beliau hanya memiliki 1 los saja di Pasar Karamat Barabai.

Pendapatan rata-rata bersih yang diperoleh Bapak Awan per bulan tidak menentu, tetapi jika dihitung-hitung paling sedikit sekitar Rp3.000.000,00 atau lebih. Dari pendapatan yang diperoleh tersebut digunakan oleh Bapak Awan sebagai tambahan modal berdagang dan juga untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga. Menurut beliau, pendapatan tersebut dirasakan sudah cukup untuk kebutuhan hidup, dimana beliau mampu membiayai empat anak yang masih sekolah serta satu istri dari pendapatan berdagang tersebut, meskipun beliau tidak memiliki pekerjaan lain.

Kendala yang dihadapi Bapak Awan sekarang ini mengenai penggunaan portal yang membuat sebagian pembeli malas untuk masuk ke dalam pasar, sehingga pendapatan yang diperoleh Bapak Awan menurun, ditambah lagi banyaknya pedagang yang berada di dalam portal pindah ke luar portal ikut berbaur dengan pedagang lain di penampungan sementara yang membuat sebagian los dan toko-toko menjadi kosong.

Upaya yang dilakukan oleh Bapak Awan terhadap kendala tersebut adalah dengan mengubah dan menambah jam berdagang. Yang semula berangkat pukul 07.00 pagi, sekarang pukul 06.00 pagi sudah berangkat ke pasar. Dan yang semula tutup pukul 16.00 sore, sekarang pukul 17.00 sore baru tutup.

i. Informan IX

Nama : Siti
Umur : 43 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Durian Gantang
Jenis Dagangan : *Pancarakinan*⁹

Sejak tahun 1996 atau sekitar ± 22 tahun yang lalu, Ibu Siti mulai berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai. Awal mulanya beliau memilih berdagang di Pasar Karamat Barabai karena melihat tempat ini ramai dikunjungi oleh pembeli, sehingga beliau memilih berdagang di tempat tersebut dan bertahan sampai sekarang.

Ibu Siti berdagang di Pasar Karamat Barabai bersama suami, sebelumnya beliau memiliki dua karyawan yang membantu berdagang tetapi sekarang hanya tersisa satu orang karena yang satu berhenti. Selain berdagang di los *pancarakinan*, Ibu Siti dan suami memiliki satu toko yang juga menjual jenis dagangan *pancarakinan* di blok lain yang letaknya berseberangan dengan los *pancarakinan*.

Pendapatan rata-rata bersih per bulan yang diperoleh Ibu Siti dan suami dari berdagang tidak menentu, tetapi jika diperkirakan menurut Ibu Siti pendapatan rata-rata bersih untuk satu bulan lebih dari Rp3.000.000,00 untuk satu tempat. Pendapatan yang diperoleh oleh Ibu

⁹Siti, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 11 April 2018.

Siti dan suami selain digunakan untuk tambahan modal berdagang, juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta biaya pendidikan anak beliau.

Dari pendapatan tersebut dirasakan oleh Ibu Siti sangat cukup, beliau masih memiliki tanggungan satu anak yang masih sekolah. Meskipun Ibu Siti dan suami tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, tetapi masih ada pemasukan sebagai tambahan pendapatan (setiap satu tahun sekali) dari hasil bertani, beliau memiliki sawah yang digarap orang lain dan beliau hanya menerima hasilnya saja.

Kendala yang dihadapi oleh Ibu Siti sekarang ini adalah pembeli yang berkurang dan masalah portal sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh menurun. Menurut beliau, seharusnya pedagang yang ditampung di penampungan sementara itu dimasukkan ke dalam pasar bersama pedagang lain, agar pembeli mau tak mau harus masuk ke dalam pasar untuk berbelanja karena semua pedagang berada di dalam portal. Tetapi nyatanya mereka ditempatkan di jalan raya di luar portal, sehingga pedagang yang berada di dalam portal merasakan dampaknya, yaitu pembeli menjadi berkurang, karena pembeli lebih memilih berbelanja di luar portal. Selain itu, akibat pembeli yang sepi, membuat sebagian pedagang yang awalnya berdagang di dalam portal ikut pindah ke luar portal sehingga banyak los atau blok yang kosong.

Mengenai kendala tersebut, untuk sekarang ini tidak ada yang dapat dilakukan oleh Ibu Siti, beliau hanya menunggu Pasar Agrobisnis

Modern rampung agar pedagang yang sudah terdata di tempat penampungan di masukkan ke dalam pasar tersebut.

j. Informan X

Nama : Nur Aisyah
Umur : 55 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : Komplek DPR
Jenis Dagangan : *Pancarakinan*¹⁰

Berdagang *pancarakinan* sudah ditekuni oleh Ibu Nur Aisyah selama ±20 tahun. Bermula dari keinginan beliau berdagang di Pasar Karamat Barabai, beliau kemudian mencari tempat dan akhirnya membeli satu buah los yang digunakan hingga sekarang ini.

Ibu Nur Aisyah berdagang setiap harinya dengan dibantu satu karyawan, beliau hanya memiliki satu los di Pasar Karamat Barabai (tidak memiliki cabang).

Untuk pendapatan rata-rata bersih dalam satu bulan yang diperoleh Ibu Nur Aisyah tidak menentu, tetapi jika diperkirakan beliau mampu memperoleh pendapatan sekitar Rp3.000.000,00 atau lebih. Meski tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan yang diperoleh dari berdagang tersebut dirasakan oleh Ibu Nur Aisyah sudah

¹⁰Nur Aisyah, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 11 April 2018.

cukup untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan dari berdagang tersebut digunakan sebagai modal tambahan berdagang, untuk memenuhi kebutuhan hidup beliau dan keluarga, membiayai pendidikan satu orang anak beliau yang masih sekolah, serta membayar upah karyawan yang membantu beliau berdagang.

Kendala yang dihadapi oleh Ibu Nur Aisyah dalam berdagang sekarang ini adalah mengenai penggunaan portal. Menurut beliau sejak adanya portal membuat pembeli berkurang sehingga pendapatan menurun, selain itu pedagang yang berada di dalam portal lebih memilih ikut berdagang di luar portal karena merasa sepi pembeli, akibatnya sejumlah los dan blok menjadi kosong. Mengenai kendala tersebut, tidak ada yang dapat dilakukan oleh Ibu Nur Aisyah selain menerima keadaan.

k. Informan XI

Nama : Yuliana
 Umur : 36 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Alamat : Mandingin
 Jenis Dagangan : *Pancarakinan*¹¹

Ibu Yuliana mulai berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai ±10 tahun yang lalu. Bermula saat Ibu Yuliana melihat Pasar

¹¹Yuliana, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 16 April 2018.

Karamat Barabai sebagai tempat yang strategis untuk berdagang karena letaknya yang mudah dijangkau oleh pembeli, sehingga beliau memutuskan untuk membeli satu los untuk beliau berdagang *pancarakinan*.

Meski tidak memiliki cabang di blok lain, Ibu Yuliana memiliki dua karyawan yang membantu beliau berdagang. Untuk pendapatan rata-rata bersih per bulan yang beliau peroleh sekitar ±Rp10.000.000,00. Dari pendapatan tersebut digunakan Ibu Yuliana untuk tambahan modal berdagang, membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, serta membiayai pendidikan anak beliau. Meskipun Ibu Yuliana tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan tersebut dirasakan oleh Ibu Yuliana cukup untuk memenuhi kebutuhan dan juga untuk membiayai tiga anak beliau yang masih sekolah, serta membayar upah dua karyawan yang membantu beliau berdagang.

Mengenai kendala yang dihadapi sekarang ini, menurut beliau tidak ada kendala yang cukup menyulitkan. Untuk kendala modal masih bisa diatasi, beliau akan membeli barang tambahan untuk berdagang ketika modal dirasa sudah cukup, selain itu ragam barang dagangan beliau sudah cukup banyak.

Sedangkan untuk permasalahan portal yang mengakibatkan pembeli berkurang juga sudah bisa diatasi, yaitu dengan memindahkan sebagian barang ke luar portal, dengan kata lain beliau memilih membagi dagangan dan ikut berdagang di tempat penampungan sementara,

sedangkan dagangan di los *pancarakinan* dijaga oleh beliau atau karyawan.

1. Informan XII

Nama : Saidah
 Umur : 28 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Alamat : Kambat
 Jenis Dagangan : *Pancarakinan*¹²

Sejak ±10 tahun yang lalu, Ibu Saidah mulai berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai. Ibu Saidah awalnya berkeinginan untuk berdagang di Pasar, ketika beliau mencari tempat dan kebetulan ada los yang kosong, kemudian beliau membeli satu los untuk beliau berdagang hingga sekarang ini.

Ibu Saidah hanya memiliki satu los tempat berdagang, karenanya beliau menjaga dagangannya sendiri tanpa dibantu karyawan. Pendapatan rata-rata bersih yang diperoleh Ibu Saidah dari berdagang *pancarakinan* setiap bulannya tidak menentu tetapi paling sedikit sekitar ±Rp2.500.000,00. Dari pendapatan tersebut, menurut beliau masih kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan tersebut selain digunakan untuk memutar modal (menambah barang dagangan), juga

¹²Saidah, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 16 April 2018.

digunakan oleh Ibu Saidah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta menghidupi dua anak beliau yang masih kecil. Ibu Saidah tidak memiliki pekerjaan lain, karena untuk berdagang di pasar saja sudah memakan waktu dari pagi hingga sore hari.

Sepinya pembeli sekarang ini menjadi kendala Ibu Saidah dalam berdagang, karena jika pembeli sepi maka pendapatan yang diperoleh sedikit, sehingga sulit bagi Ibu Saidah untuk memutar modal. Untuk itu Ibu Saidah mensiasati agar barang dagangan tetap ada, beliau membeli barang sedikit demi sedikit atau membeli barang yang harganya lebih murah dan yang sering dicari pembeli terlebih dahulu.

m. Informan XIII

Nama : Nunung
 Umur : 64 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Alamat : Barabai Darat
 Jenis Dagangan : *Pancarakinan*¹³

Ibu Nunung berdagang di Pasar Karamat Barabai selama ±15 tahun. Beliau berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena suami beliau telah meninggal dunia. Sebelum berdagang *pancarakinan*, awalnya beliau berdagang di Pasar Lama dengan menjual perlengkapan

¹³Nunung, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 16 April 2018.

make-up serta perlengkapan sekolah. Disana beliau menempati sebuah toko yang beliau beli, tetapi beberapa tahun yang lalu toko tersebut sudah diserahkan kepada salah seorang anak beliau yang sudah menikah untuk dikelola.

Kemudian Ibu Nunung membeli satu buah los di Pasar Karamat Barabai dan berdagang *pancarakinan* disana hingga sekarang. Ibu Nunung tidak memiliki karyawan untuk membantu berdagang, beliau menjaga dagangan sendiri dan setiap harinya dibantu oleh anak beliau untuk menutup serta membuka dagangan.

Untuk pendapatan rata-rata bersih per bulan yang diperoleh Ibu Nunung tidak menentu, tetapi jika diperkirakan sekitar ±Rp2.500.000,00. Meski tidak banyak, pendapatan tersebut dirasakan beliau cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diperoleh Ibu Nunung digunakan sebagai tambahan modal dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup beliau dan keluarga, serta untuk membiayai pendidikan satu orang anak beliau yang masih kuliah, karena selain dari pendapatan tersebut beliau juga mendapatkan tambahan dari uang pensiun suami.

Ibu Nunung tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang. Selain karena faktor usia, juga tidak adanya waktu untuk pekerjaan lain, karena dari pagi sampai sore hari dihabiskan beliau untuk berdagang.

Kendala yang dihadapi oleh Ibu Nunung selama berdagang adalah masalah modal, menurut beliau karena pembeli yang datang sedikit, maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit. Akibatnya sedikit

sulit untuk memutar modal agar dapat membeli barang tambahan untuk berdagang.

Mengenai kendala modal tersebut, ibu Nunung mengupayakan dengan membeli barang sedikit demi sedikit, tergantung banyaknya pendapatan yang diperoleh sehingga barang tetap ada. Selain itu, beberapa bulan ini beliau juga memindahkan dagangan ke luar portal, di tempat penampungan sementara agar lebih mudah dijangkau pembeli, dan untuk sementara los di dalam portal ditutup.

n. Informan XIV

Nama : Rose Herlina
 Umur : 43 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : D2 Politeknik
 Alamat : Birayang Timur
 Jenis Dagangan : *Pancarakinan*¹⁴

Ibu Rose mulai berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai sejak 14 tahun yang lalu. Awal mulanya beliau berdagang di rumah dalam bentuk warung, kemudian beliau diajak saudara beliau untuk mencoba berdagang di Pasar Karamat Barabai. Dimulai dengan menyewa los selama dua tahun, kemudian beliau membeli los tersebut dan berdagang sampai sekarang.

¹⁴Rose Herlina, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 16 April 2018.

Ibu Rose menjaga dagangan sendiri tanpa dibantu karyawan, karena menurut beliau masih bisa di jaga seorang diri. Selain itu, beliau tidak memiliki cabang lain di Pasar Karamat Barabai.

Pendapatan rata-rata bersih yang diperoleh Ibu Rose dalam satu bulan tidak menentu, tetapi jika diperkirakan sekitar ±Rp3.000.000,00 atau lebih. Ibu Rose tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Ibu Rose sebagai tambahan modal untuk membeli barang dagangan, serta untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan tersebut dirasakan Ibu Rose cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup karena suami beliau juga bekerja. Ibu Rose dan suami hanya memiliki satu tanggungan yaitu anak yang masih sekolah.

Untuk kendala yang dihadapi selama berdagang, menurut beliau belum ada kendala yang cukup menyulitkan. Yang sering terjadi adalah sepi nya pembeli, namun hal tersebut menurut beliau wajar karena mungkin saja pembeli tidak berbelanja ke pasar karena banyak alasan, diantaranya seperti saat tanggal tua, karena belum gajian orang-orang tidak pergi ke pasar, atau karena musim hujan sehingga orang jadi malas ke pasar.

o. Informan XV

Nama : Yuliana
Umur : 53 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Barabai

Jenis Dagangan : *Pancarakinan*¹⁵

Sejak tahun 2005 atau sekitar 13 tahun yang lalu, Ibu Yuliana mulai berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai. Awal mulanya beliau tinggal di Samarinda, setelah suami beliau pensiun kemudian pindah ke Barabai. Dimulai dengan beliau berdagang nasi kuning di Pasar Karamat Barabai, namun setelah beberapa waktu menurut beliau tidak begitu laku. Kemudian setelah berbicara dengan suami, beliau memutuskan untuk membeli satu los di Pasar Karamat Barabai dan berdagang *pancarakinan* sampai sekarang ini.

Ibu Yuliana tidak memiliki karyawan yang membantu berdagang, selain karena bisa ditangani sendiri, beliau tidak memiliki cabang lain yang perlu dijaga.

Pendapatan rata-rata bersih per bulan yang diperoleh Ibu Yuliana tidak menentu, tetapi jika diperkirakan ada sekitar Rp3.000.000,00. Dari pendapatan tersebut digunakan Ibu Yuliana sebagai tambahan modal untuk membeli barang dagangan, selain itu juga sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena suami beliau sudah lama pensiun. Menurut beliau pendapatan dari berdagang tersebut sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, di mana Ibu Yuliana juga memiliki satu

¹⁵Yuliana, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 16 April 2018.

orang tanggungan yaitu anak sudah lulus Sekolah Menengah Atas tetapi belum bekerja. Pekerjaan beliau sekarang ini hanya berdagang. Sedangkan suami beliau sudah tidak mampu bekerja karena usia yang sudah tua.

Kendala yang dihadapi Ibu Yuliana selama berdagang adalah kendala modal, karena jika modal sedikit maka beliau tidak bisa membeli barang dagangan, sedangkan jika barang dagangan tidak lengkap maka pembeli juga akan berkurang. Untuk upaya yang dilakukan Ibu Yuliana terhadap kendala tersebut adalah dengan memutar modal dari sebagian pendapatan berdagang sedikit demi sedikit agar barang terus ada.

p. Informan XVI

Nama : Wasilah
 Umur : 50 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Alamat : Barabai Darat
 Jenis Dagangan : *Pancarakinan*¹⁶

Ibu Wasilah dan suami berdagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai selama ±10 tahun. Bermula untuk memenuhi kebutuhan hidup, Ibu Wasilah dan suami mencari tempat berdagang, dan akhirnya

¹⁶Wasilah, Pedagang *Pancarakinan*, Wawancara Pribadi, Barabai, 16 April 2018.

membeli satu los di Pasar Karamat Barabai yang digunakan untuk berdagang hingga sekarang.

Ibu Wasilah dan suami tidak memiliki karyawan yang membantu berdagang, hanya saja kadang-kadang mereka dibantu oleh anak-anak beliau. Ibu Wasilah dan suami hanya memiliki satu tempat untuk berdagang dengan kata lain tidak memiliki cabang di Pasar Karamat Barabai.

Pendapatan rata-rata bersih dalam satu bulan yang diperoleh Ibu Wasilah dan suami tidak menentu, kadang-kadang sekitar Rp4.000.000,00 atau Rp5.000.000,00. Dari pendapatan tersebut digunakan sebagai tambahan modal untuk membeli barang dagangan dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang diperoleh tersebut dirasakan beliau cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta membiayai pendidikan empat orang anak beliau yang masih sekolah.

Untuk Ibu Wasilah sendiri, beliau tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang *pancarakinan*. Dari berdagang inilah Ibu Wasilah membantu suami menambah pemasukan untuk kebutuhan hidup, dan sebagai tambahan pendapatan, suami dan anak Ibu Wasilah memiliki usaha cuci sepeda motor di rumah yang dijaga oleh anak beliau atau suami Ibu Wasilah.

Mengenai kendala yang dihadapi selama berdagang, menurut Ibu Wasilah belum ada kendala yang cukup menyulitkan, untuk masalah

modal masih bisa diatasi yaitu dengan cara sedikit demi sedikit dalam membeli barang disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh.

Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matrik

TABEL 4.1. Pendapatan Pedagang di Pasar Karamat Barabai

MATRIKS I

Informan	Nama	Alamat	Jenis Dagangan	Lama Berdagang	Karyawan	Cabang
I	Hasan	Barabai	Pancarakinan	13 tahun	-	-
II	H. M. Fajri	Jl. Surapati	Pancarakinan	20 tahun	-	-
III	Sinah	Sungai Buluh	Pancarakinan	13 tahun	-	-
IV	Hj. Erna	Paya Besar	Pancarakinan	13 tahun	-	-
V	H. Sadri	Paya Besar	Pancarakinan	17 tahun	-	1 toko pancarakinan
VI	Miah	Bulau Indah	Pancarakinan	20 tahun	-	-
VII	Wahyu	Bukat	Pancarakinan dan makanan ringan	17 tahun	-	-
VIII	H. Awan	Rasau	Pancarakinan	15 tahun	-	-
IX	Hj. Siti	Durian Gantang	Pancarakinan	22 tahun	1 orang	1 toko pancarakinan
X	Nur Aisyah	Komplek DPR	Pancarakinan	20 tahun	1 orang	-

Informan	Nama	Alamat	Jenis Dagangan	Lama Berdagang	Karyawan	Cabang
XI	Yuliana	Mandingin	Pancarakinan	10 tahun	-	-
XII	Saidah	Kambat	Pancarakinan	10 tahun	-	-
XIII	Hj. Nunung	Barabai Darat	Pancarakinan	15 tahun	-	-
XIV	Rose Herlina	Birayang Timur	Pancarakinan	14 tahun	-	-
XV	Yuliana	Barabai	Pancarakinan	13 tahun	-	-
XVI	Wasilah	Barabai Darat	Pancarakinan	10 tahun	-	-

MATRIKS II

Informan	Pendapatan Bersih PerBulan	Kelompok Pendapatan	Tanggungan	Kendala	Upaya Mengatasi Kendala
I	±Rp3.000.000,00	Cukup	1 istri dan 3 anak	Penggunaan portal	-
II	Rp3.000.000,00 sampai Rp4.000.000,00	Kurang	1 istri dan 2 anak	Penggunaan portal	-
III	±Rp3.000.000,00	Cukup	1 anak	Penggunaan portal	-
IV	>Rp3.000.000,00	Cukup	2 anak	Penggunaan portal	-
V	±Rp3.000.000,00 untuk 2 tempat berdagang	Cukup	1 istri dan 3 anak	Penggunaan portal	-
VI	>Rp3.000.000,00	Cukup	2 anak	Penggunaan portal	Jam buka berdagang lebih pagi
VII	>Rp2.500.000,00	Cukup	1 istri dan 2 anak	Penggunaan portal	-
VIII	>Rp3.000.000,00	Cukup	1 istri dan 4 anak	Penggunaan portal	Menambah waktu berdagang
IX	>Rp3.000.000,00 untuk 1 tempat	Sangat cukup	1 anak	Penggunaan portal	-

Informan	Pendapatan Bersih PerBulan	Kelompok Pendapatan	Tanggungan	Kendala	Upaya Mengatasi Kendala
X	>Rp3.000.000,00	Cukup	1 anak	Penggunaan portal	-
XI	±Rp10.000.000,00	Cukup	3 anak	Penggunaan portal	Memindahkan sementara sebagian dagangan ke luar portal
XII	±Rp2.500.000,00	Kurang	2 anak	-Penggunaan portal -Sulit untuk memutar modal	-Memindahkan dagangan sementara ke luar portal. -Membeli barang sedikit demi sedikit sesuai pendapatan yang diperoleh
XIII	>Rp2.500.000,00	Cukup	1 anak	-Pembeli berkurang -Modal tidak banyak karena pendapatan yang diperoleh sedikit	-Memindahkan dagangan sementara ke luar portal. -Membeli barang dagangan sedikit demi sedikit

Informan	Pendapatan Bersih PerBulan	Kelompok Pendapatan	Tanggungan	Kendala	Upaya Mengatasi Kendala
XIV	±Rp3.000.000,00	Cukup	1 anak	- (Tidak ada kendala)	-
XV	±Rp3.000.000,00	Sangat kurang	1 suami dan 1 anak	-Pembeli sepi -Modal sedikit	-Memindahkan dagangan sementara ke luar portal. -Membeli barang sedikit demi sedikit
XVI	Rp4.000.000,00 atau Rp5.000.000,00	Cukup	4 anak	- (Tidak ada kendala)	-

B. Analisis Data

Secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Di dalam pasar terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli produk, baik barang maupun jasa.¹⁷ Tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pasar Karamat Barabai. Di mana terdapat penjual yang dalam penelitian ini adalah pedagang *pancarakinan* yang melakukan transaksi jual beli produk berupa barang yaitu *pancarakinan* dengan pembeli.

Pendapatan yang diperoleh pedagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pedagang itu sendiri beserta keluarganya, karena tujuan mereka berdagang adalah untuk mencari nafkah.

Cara yang dapat digunakan untuk memperoleh nafkah agar terpenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah dengan cara bekerja, salah satu contohnya adalah dengan berdagang seperti yang dilakukan pedagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai. Bahkan di dalam Alquran terdapat ayat yang menyinggung tentang bekerja untuk mencari nafkah, Ayat Alquran tersebut adalah Q.S. an-Naba/78:11.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

“ Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan”¹⁸

¹⁷Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 156.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm 510.

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menjadikan siang untuk berusaha dan mencari rezeki yang diperlukan dalam kehidupan dan untuk hidup bermasyarakat.¹⁹

Dengan bekerja dan berusaha berarti melibatkan diri dalam proses produksi, yaitu proses untuk menghasilkan barang dan jasa.²⁰ Kemampuan yang berbeda-beda yang ada pada manusia menimbulkan adanya pembagian kerja dalam masyarakat. Adanya pembagian kerja dalam masyarakat menimbulkan bidang kerja dan usaha yang berbeda-beda, yang akan memberikan pendapatan yang berbeda-beda bagi tiap orang.

Jadi disini Allah membagikan rezeki kepada umat manusia melalui kerja dan usaha mereka, namun demikian tiap orang mendapatkan bagian rezekinya masing-masing.²¹

Pendapatan disebut juga *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, dan laba.²² Pendapatan yang diperoleh para pedagang di Pasar Karamat Barabai adalah pendapatan yang diterima dalam bentuk laba dari hasil berdagang, mereka berdagang setiap hari karena operasional Pasar Karamat Barabai adalah setiap hari kecuali pada hari-hari tertentu (misanya ketika Hari Raya Idul Fitri dan sebagainya), mereka berdagang sejak pukul 07.00 pagi sampai pukul 16.00 sore.

¹⁹*Ibid*, hlm 514.

²⁰Ahmad M. Saefuddin, *loc. cit.*

²¹*Ibid*, hlm 29.

²²Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm 261.

Dijelaskan dalam pembahasan, pendapatan terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan.²³ Termasuk di sini adalah pendapatan pedagang yang diperoleh dari hasil berdagang *pancarakinan* disebut dengan pendapatan pribadi.
- b. Pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan.²⁴ Pendapatan di sini termasuk pendapatan yang diperoleh pedagang dari hasil berdagang *pancarakinan*, kemudian pendapatan tersebut digunakan sebagai modal untuk membeli barang dagangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 16 informan, peneliti melakukan analisis berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II yang berkaitan dengan pendapatan.

Berdasarkan data, maka pendapatan informan akan di golongan membentuk kelompok berdasarkan jawaban. Jawaban tersebut mengenai kemampuan dari pendapatan yang diperoleh pedagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga, meliputi: Kelompok I, informan dengan jawaban sangat cukup yaitu informan IX. Kelompok II, informan dengan jawaban cukup yaitu informan I, III, IV, V, VI, VII, VIII, X, XI, XIII, XIV, dan XVI. Kelompok III, informan dengan jawaban

²³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar: Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 47.

²⁴*Ibid*, hlm 49.

kurang yaitu informan II dan XII. Dan Kelompok IV, informan dengan jawaban sangat kurang yaitu informan XV.

Berdasarkan data tersebut, bahwa dari 16 informan terbagi ke dalam empat kelompok yang memiliki jawaban berbeda terhadap kecukupan dari pendapatan yang mereka peroleh.

Dalam kelompok I, terdapat satu informan yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari berdagang selama ini adalah sangat cukup. Pendapatan yang diperoleh adalah >Rp6.000.000,00 (di mana informan memiliki dua tempat berdagang). Meski pun pendapatan yang diperoleh sekarang ini mengalami penurunan, tetapi dirasakan informan IX masih sangat cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga.

Pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk dua tujuan Yang pertama, dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok.²⁵ Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan informan IX, ia menggunakan pendapatan yang diperoleh dari berdagang untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, baik itu seperti makanan dan pakaian.

Sedangkan pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan lagi merupakan bagian yang terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran-pengeluaran lain seperti untuk pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi sangat

²⁵Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 36.

bertambah penting.²⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IX, pengeluaran untuk pendidikan memang menjadi salah satu pengeluaran lain yang sangat penting, karena menurut informan IX ia berdagang memang untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk di dalamnya untuk pendidikan anak.

Yang kedua, disamping dibelanjakan pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan dimasa depan.²⁷ Menurut informan IX, pendapatan yang diperoleh sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena ia memiliki satu cabang lain yang letaknya lebih strategis. Sehingga menurut beliau pendapatan yang di peroleh sangat mampu untuk menghidupi keluarga, di samping itu ia hanya memiliki satu orang tanggungan saja yaitu anak yang masih sekolah, sehingga untuk menabung sangat mungkin untuk dilakukan. Karena menurut informan IX, pendapatan dari berdagang jika ditabung, dalam 4 tahun ia dapat melakukan ibadah umrah untuk satu keluarga.

Dalam perspektif Islam, sistem perekonomian mengandung aturan-aturan syara' yang dapat mengatur kehidupan perekonomian suatu rumah tangga, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan.²⁸ Islam telah meletakkan peraturan-peraturan pokok yang harus dilaksanakan dalam kehidupan, seperti masalah pengeluaran. Islam mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga muslim

²⁶*Ibid*, hlm 36.

²⁷*Ibid*, hlm 36.

²⁸Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm 62.

lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Dalam hal ini terdapat tiga jenis kebutuhan rumah tangga, yaitu:

- a. Kebutuhan primer, yaitu nafkah-nafkah pokok bagi manusia yang diperkirakan dapat mewujudkan lima tujuan syariat (memelihara jiwa, akal, agama, keturunan, dan kehormatan). Kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan, dan pernikahan.
- b. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, jauh dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi.
- c. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bergantung pada kebutuhan primer dan sekunder yang sudah terpenuhi.

Untuk dapat mewujudkan lima tujuan syariat, para anggota rumah tangga muslim harus memperlihatkan ketiga jenis kebutuhan diatas dengan jalan mengutamakan kebutuhan yang lebih penting (primer).²⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan IX, mengenai peraturan-peraturan pokok tentang masalah pengeluaran, dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan dalam Islam, di mana ia lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok terlebih dahulu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengeluaran Informan IX dalam menggunakan pendapatannya yang

²⁹*Ibid*, hlm 78-79.

diperoleh dari berdagang *pancarakinan* adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang pokok seperti makanan dan pakaian, kemudian juga memenuhi kebutuhan yang lain seperti pendidikan anak dan lainnya (termasuk membeli barang dagangan), bahkan pendapatan yang diperoleh dapat ditabung untuk pengeluaran yang lebih besar di kemudian hari, seperti untuk ibadah umrah.

Dalam kelompok II, terdapat 12 informan yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang selama ini adalah cukup. Yaitu informan I, III, IV, V, VI, VII, VIII, X, XI, XIII, XIV, dan XVI. Pendapatan yang diperoleh berkisar antara di atas Rp2.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000,00. Meski pun dirasakan mereka pendapatan yang diperoleh sekarang ini mengalami penurunan, tetapi masih mampu mencukupi kebutuhannya dan keluarga.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendapatan yang diperoleh oleh 12 informan pada kelompok II, juga digunakan untuk dua tujuan. Yang pertama, dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok.³⁰ Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan informan pada kelompok II, pendapatan yang diperoleh dari berdagang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, baik itu seperti makanan, pakaian, dan lainnya.

Sedangkan pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk pendidikan juga menjadi salah satu pengeluaran lain yang

³⁰*Ibid*, hlm 36.

sangat penting³¹, karena berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang *pancarakinan* yang termasuk dalam kelompok II ini, mereka semua masing-masing memiliki tanggungan anak yang masih sekolah, dan tentunya hal ini memerlukan biaya, sehingga tujuan berdagang memang untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk di dalamnya untuk pendidikan anak.

Yang kedua, disamping dibelanjakan pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan dimasa depan.³² Jika melihat dari pendapatan informan pada kelompok II ini yang termasuk kategori cukup, maka hanya sebagian informan saja yang dapat menabung. Hal ini tergantung pada tinggi atau rendahnya pendapatan berdagang yang diperoleh, jumlah kebutuhan hidup (rumah), jumlah tanggungan yang dimiliki oleh mereka, serta jenjang pendidikan yang ditempuh anak-anak mereka.

Sedangkan mengenai peraturan-peraturan pokok tentang masalah pengeluaran, dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan dalam Islam, di mana mereka lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan yang lain, hal ini dapat terlihat dari pengeluaran dari pendapatan yang diperoleh dari berdagang *pancarakinan* digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, biaya pendidikan anak, membeli barang dagangan dan lainnya. Yang artinya, mereka dapat mengutamakan kebutuhan

³¹*Ibid*, hlm 36.

³²*Ibid*, hlm 36.

mana yang harus didahulukan, dan yang mana yang bisa dipenuhi kemudian atau setelah kebutuhan yang utama (pokok) terpenuhi.

Dalam kelompok III, terdapat 2 informan yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang selama ini adalah kurang. Yaitu informan II dan XII, di mana pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp2.000.000,00 sampai dengan Rp4.000.000,00.

Sama halnya pendapatan yang diperoleh oleh informan pada kelompok I dan kelompok II, pendapatan yang diperoleh informan kelompok III juga digunakan untuk dua tujuan. Yang pertama, dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok.³³ Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan informan II dan XII, pendapatan yang diperoleh dari berdagang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, baik itu seperti makanan, pakaian, dan lainnya.

Sedangkan pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk pendidikan juga menjadi salah satu pengeluaran lain yang sangat penting³⁴, karena berdasarkan hasil wawancara dengan informan II dan XII, mereka masing-masing memiliki tanggungan anak yang masih sekolah, dan tentunya hal ini memerlukan biaya, sehingga tujuan berdagang memang untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk di dalamnya untuk pendidikan anak.

³³*Ibid*, hlm 36.

³⁴*Ibid*, hlm 36.

Yang kedua, disamping dibelanjakan pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan dimasa depan.³⁵ Jika melihat dari pendapatan informan pada kelompok III ini yang termasuk kategori kurang, maka dapat dipastikan mereka mengalami kesulitan untuk menabung, karena untuk kebutuhan hidup saja masih kurang tentunya untuk menabung menjadi hal yang tidak mungkin.

Sedangkan mengenai peraturan-peraturan pokok tentang masalah pengeluaran, meskipun pendapatan yang diperoleh termasuk dalam kategori kurang, tetapi dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan dalam Islam. Di mana mereka lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan yang lain, hal ini dapat terlihat dari pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, biaya pendidikan anak, membeli barang dagangan dan lainnya. Yang artinya, mereka dapat mengutamakan kebutuhan mana yang harus didahulukan, dan yang mana yang bisa dipenuhi kemudian atau setelah kebutuhan yang utama (pokok) terpenuhi.

Dalam kelompok IV, terdapat satu informan yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang selama ini sangat kurang, yaitu informan XV. Pendapatan yang diperoleh berkisar ±Rp3.000.000,00, namun yang dirasakan oleh informan tersebut belum mampu untuk mencukupi kebutuhannya dan keluarga.

³⁵*Ibid.*, hlm 36.

Sama halnya pendapatan yang diperoleh oleh informan pada kelompok I, kelompok II, dan kelompok III, pendapatan yang diperoleh informan kelompok IV juga digunakan untuk dua tujuan. Yang pertama, dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok.³⁶ Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan informan XV, pendapatan yang diperoleh dari berdagang ia gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, baik itu seperti makanan, pakaian, dan lainnya.

Sedangkan pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk pendidikan menjadi salah satu pengeluaran lain yang sangat penting.³⁷ Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan informan XV, pendidikan tidak lagi menjadi pengeluaran penting, karena tanggungan informan XV sudah lulus sekolah menengah atas dan sekarang hanya membantu pekerjaan di rumah saja. Sehingga pengeluaran hanya difokuskan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk membeli barang dagangan.

Yang kedua, disamping dibelanjakan pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan dimasa depan.³⁸ Jika melihat dari pendapatan informan pada kelompok IV ini yang termasuk

³⁶*Ibid*, hlm 36.

³⁷*Ibid*, hlm 36.

³⁸*Ibid*, hlm 36.

kategori sangat kurang, maka dapat dipastikan jika dari pendapatan berdagang *pancarakinan* saja, informan XV tidak memiliki peluang untuk menabung, karena untuk kebutuhan hidup saja masih sangat kurang, tentunya untuk menabung menjadi hal yang tidak mungkin. Meski demikian, ia masih memiliki tambahan pendapatan dari gaji pensiunan suaminya yang digunakan sebagai tambahan.

Sedangkan mengenai peraturan-peraturan pokok tentang masalah pengeluaran, meskipun pendapatan yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat kurang, tetapi dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan dalam Islam. Di mana ia lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan yang lain, hal ini dapat terlihat dari pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, membeli barang dagangan dan lainnya. Yang artinya, mereka dapat mengutamakan kebutuhan mana yang harus didahulukan, dan yang mana yang bisa dipenuhi kemudian atau setelah kebutuhan yang utama (pokok) terpenuhi.

Berdasarkan kelompok-kelompok tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh bersifat relatif, karena banyak atau sedikit pendapatan yang diperoleh tergantung pada potensi yang dirasakan masing-masing pedagang. Jadi, besar atau kecilnya pendapatan yang diperoleh tidak selalu menentukan berpotensi atau tidaknya untuk memenuhi kebutuhan.

Sedangkan untuk peraturan-peraturan mengenai pengeluaran yang diatur dalam Islam, 16 informan sudah melakukan sesuai dengan syariat Islam, di mana lebih mengutamakan kebutuhan yang pokok terlebih dahulu, kemudian di ikuti

dengan kebutuhan-kebutuhan yang lain jika kebutuhan yang lebih pokok sudah terpenuhi.

Dengan demikian, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang *pancarakinan* di Pasar Karamat Barabai digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pedagang itu sendiri beserta keluarganya, karena tujuan mereka berdagang adalah untuk mencari nafkah agar terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga mereka.

Mengenai kendala yang dihadapi pedagang *pancarakinan* selama berdagang di Pasar Karamat Barabai terdapat beberapa kendala. Berdasarkan data yang diperoleh dari 16 informan, 12 informan diantaranya yaitu informan I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII mengeluhkan kendala yang dihadapi selama berdagang di Pasar Karamat Barabai adalah penggunaan portal yang mengakibatkan pembeli berkurang, menurut mereka sejak penggunaan portal pembeli malas untuk masuk ke dalam pasar, ditambah dengan digunakannya jalan raya sekitar Pasar Karamat Barabai yang letaknya di luar portal sebagai tempat penampungan sementara bagi pedagang untuk berdagang sebelum nantinya mereka akan dimasukkan ke Pasar Agrobisnis Modern yang sekarang masih dalam tahap penyelesaian. Hal tersebut menurut pedagang yang berada di dalam portal, menjadi salah satu penyebab pembeli menjadi sepi, karena dirasakan pembeli lebih praktis tanpa perlu masuk ke dalam portal atau pun memarkir motor terlebih dahulu. Selain itu, dampak dari pelanggan yang sepi mengakibatkan modal sebagian pedagang ikut terkendala karena pendapatan yang diperoleh menjadi sedikit, akibatnya sedikit sulit untuk memutar modal, sebagaimana yang

dirasakan oleh Informan XII, XIII dan XV. Sedangkan untuk informan XIV dan XVI tidak merasakan kendala yang cukup menyulitkan dalam berdagang.

Berbagai kendala yang dihadapi pedagang *pancarakinan* selama berdagang di Pasar Karamat Barabai tersebut secara garis besar adalah:

1. Penggunaan portal

Sejak penggunaan portal untuk akses masuk ke dalam pasar, dirasakan pedagang mengakibatkan pembeli menjadi berkurang.

2. Pembangunan Pasar Agrobisnis Modern yang belum rampung

Hal ini mengakibatkan pedagang yang telah terdata yang nantinya akan dimasukkan ke Pasar Agrobisnis Modern dipindahkan sementara ke penampungan (jalan raya sekitar pasar) yang letaknya di luar portal. Hal ini ikut menambah semakin berkurangnya pembeli yang masuk ke dalam pasar. Dengan banyaknya pedagang yang berada di luar portal, semakin memudahkan pembeli membeli dagangan mereka tanpa perlu memarkir kendaraan terlebih dahulu.

3. Modal

Dengan jumlah pembeli yang sedikit mengakibatkan pendapatan yang diperoleh pedagang juga sedikit, dan akhirnya akan sedikit sulit untuk memutar modal karena pendapatan yang diperoleh tersebut tidak mampu untuk membeli barang dalam jumlah besar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh pedagang *pancarakinan* selama berdagang di Pasar Karamat Barabai sangat mempengaruhi terhadap pendapatan mereka yang menurun, meskipun demikian

pendapatan yang diperoleh tersebut menurut sebagian pedagang sudah mencukupi kebutuhan.

